

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi tujuan perekonomian, perdagangan, pariwisata hingga pendidikan. Hal itu menyebabkan Bandung sebagai ibukota provinsi menjadi daya tarik khususnya masyarakat dari luar maupun dalam kota Bandung untuk berwisata ataupun mempercayakan modalnya untuk dikembangkan di Bandung.

Kantor pemerintahan juga berperan sebagai wajah kota dengan fungsi utama pergerakan system pemerintahan dalam suatu daerah khususnya pada kasus ini adalah pemerintahan Jawa Barat.

Diharapkan dengan penerapan Tema Arsitektur Tradisional Kontemporer pada bangunan dapat menghidupkan suasana perkotaan sesuai harapan gaya hidup kaum Milenial ditengah perkotaan yang padat dengan segala hiruk pikuk aktifitas di kota.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan keanakeragaman baik alam maupun budayanya. Bandung menjadi salah satu destinasi wisata, pendidikan, ataupun pekerjaan yang membutuhkan wadah bagi aktifitas pemerintahan yang mencerminkan kota Bandung sebagai kota wisata.

Jl. Ir. H. Djuanda merupakan salah satu jalan primer dan merupakan pintu masuk bagi wisatawan yang akan menuju kawasan wisata Lembang. Tapak berada tepat diantara jalan primer dan jalan masuk menuju perumahan warga.

1.2 Judul Proyek

Nama proyek	: Kantor Badan Perencanaan Daerah Jawa Barat
Nama bangunan	: Kantor Badan Perencanaan Daerah Jawa Barat
Fungsi bangunan	: Kantor
Sifat proyek	: Fiktif
Owner	: Pemerintah
Lokasi	: Jl. Ir. H. Djuanda
Luas lahan	: ±9100 m ²
KDB	: 40% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011-2031)
GSB	: ½ lebar rumija
KLB	: 1,6
KDH minimum	: 50% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011-2031)
Batas wilayah	: Utara : perumahan dan pertokoan Barat : perumahan warga Timur : Jl. Ir. H. Djuanda Selatan : Jl. Dago Asri Raya

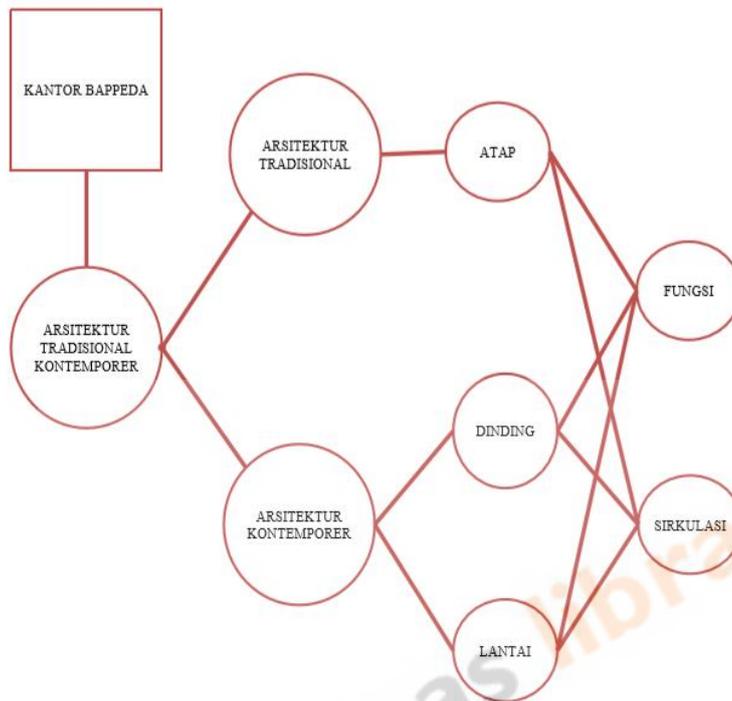
1.3 Tema Perancangan

Berdasarkan pemahaman proyek kantor pemerintahan, bangunan kantor pemerintahan memiliki isu proyek umum yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam merancang bangunan kantor pemerintahan. Isu proyek tersebut yaitu :

- a. Orientasi
- b. Isu Sirkulasi
- c. Isu Keamanan
- d. Isu Keselamatan
- e. Isu Kenyamanan.

Perkembangan zaman membuat pola pikir dan kegiatan masyarakat menjadi semakin modern. mulai dari transportasi, elektronik dan yang menjadi trend

sekarang yaitu gaya hidup yang modern. Tema Arsitektur tradisional kontemporer dijadikan sebagai dasar dalam perancangan pada **Gambar 1.1**.



ARSITEKTUR TRADISIONAL:

Menurut Christopher Alexander seorang filsafat mengenai ilmu arsitektur dan design dan saat ini sebagai seorang profesor emeritus di University of California, mengungkapkan “tradisi membentuk sebuah arsitektur vernakular melalui kesinambungan tatanan sebuah arsitektur menggunakan sistem persepsi ruang yang tercipta, bahan, dan jenis konstruksinya”. Arsitektur tradisional dan arsitektur vernakular merupakan objek, oleh karena itu kedua kata tersebut memiliki objektif yang sama, namun dengan tujuan yang berbeda.

ARSITEKTUR KONTEMPORER:

“Susunan seluruh dari lingkungan binaan harus dapat diperluas selama satu periode waktu, tanpa perubahan-perubahan besar pada rupa keseluruhan. Hal ini mengacu pada penyesuaian-penyesuaian terhadap tata guna baru di masa depan.” teori arsitektur kontemporo menurut Piet Blom.

ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN BAPPEDA:

Pengaplikasian tema tradisional terdapat pada bidang atap dan kontemporer terdapat pada dinding dan lantai kantor Bappeda berdasarkan bahan, bentuk atau pola *trend* kekinian.

Gambar 1.1 Tema Perancangan

1.4 Identifikasi Masalah

Merancang bangunan perlu memerhatikan beberapa aspek masalah, aspek tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Merancang komposisi ruang dan tata letak masa bangunan agar aksesibel tetapi tetap mempertahankan privasi pada bangunan.
- Merancang tata guna lahan yang mengarah pada communal space dengan mempertahankan area terbuka pada perancangan site
- Merancang penempatan ruang fasilitas sesuai dengan hirarki yang berurutan dari public, semi public, private hingga service
- Merancang penataan jalur sirkulasi yang tepat antara jalur keluar masuk transportasi dan jalur pejalan kaki dibuat senyaman mungkin sehingga walkable bagi penggunanya.

- e. Perencanaan aksesibilitas menuju sirkulasi yang ramah dan mudah untuk diakses.
- f. Merencanakan kemudahan aksesibilitas dari satu area ke area lain melalui pendekatan urban yang dapat berupa connecting space antar bangunan. Connecting space dapat berfungsi sebagai penghubung juga pemisah.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a. Bangunan tanggap terhadap iklim tropis di Indonesia dan klimatologis kota Bandung
- b. Merencanakan desain dan pemilihan material bangunan
- c. Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek struktur
- d. Memperhatikan pemilihan material yang cocok dengan tema yang dipilih

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Memperhatikan regulasi yang berlaku di lokasi
- b. Aksesibilitas menuju bangunan ataupun tapak harus melalui perencanaan yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar
- c. Merancang sirkulasi kendaraan agar tidak terjadi crossing

1.4.4 Aspek Pengguna

- a. Desain bangunan dan fungsinya yang berdasar *plantscaping* harus bisa mengubah kebiasaan dari pengguna.
- b. Mengembangkan desain yang bisa menjadi health recovery assist bagi pengguna.

1.5 Tujuan Proyek

Pada perancangan kantor Bappeda terdapat beberapa tujuan yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, berikut adalah penjabaran tujuan proyek tersebut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan Tujuan umum perencanaan kantor Bappeda Jawa Barat yaitu cerimanan visi misi pemerintah Jawa Barat terhadap desain bangunan.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menyediakan sarana ruang kerja bagi pemerintahan
- b. Menyediakan ruang rapat dan ruang siding utama sebagai tujuan utama bangunan kantor Bappeda

1.6 Metoda Perancangan

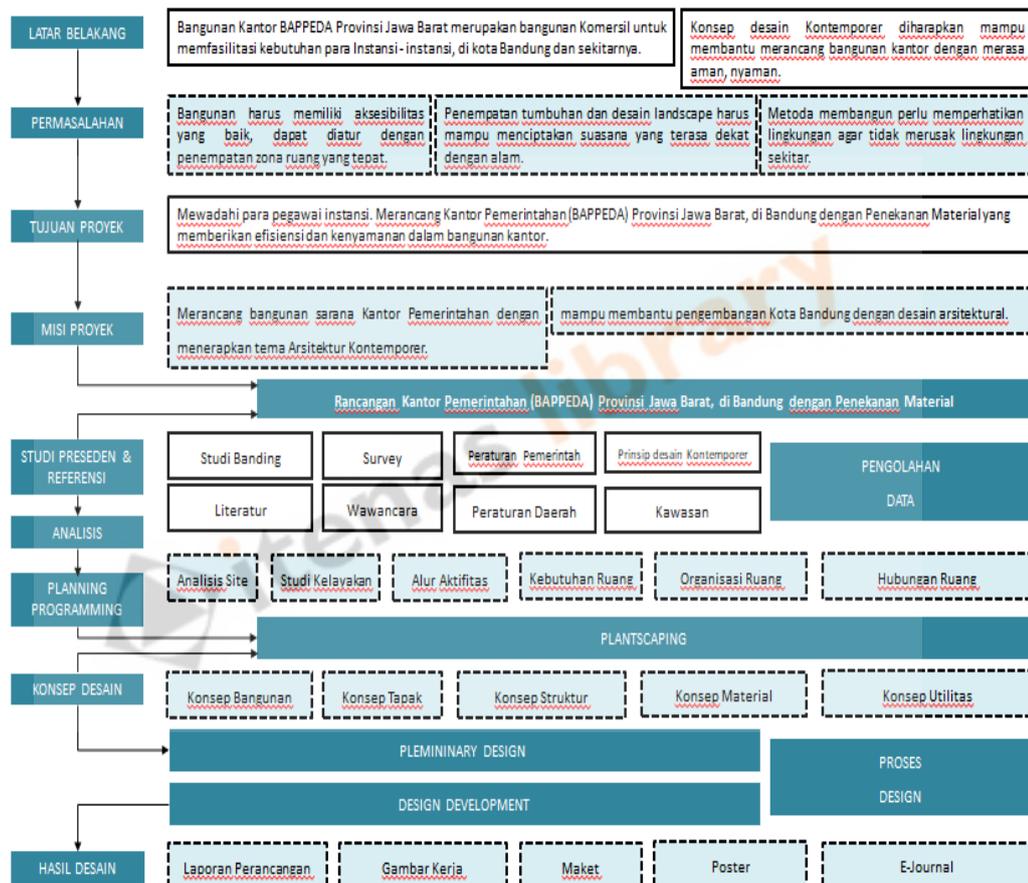
Metoda pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan pengumpulan data kantor Bappeda yang diperlukan dan realita lapangan agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada. Data yang diperoleh dari:

- a. Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan kantor dan buku panduan sesuai tema.
- b. Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi-situasi tertentu agar terjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.
- c. Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengenal lebih dalam pada bangunan sejenis untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang arsitektural, struktur, dan fungsi dimana hal tersebut dijadikan pertimbangan menuju arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.
- d. Melakukan pertanyaan dengan pihak-pihak yang berkompeten/ pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna di dalam proses perancangan.
- e. Dari studi kasus pada fungsi sejenis, dapat digunakan sebagai data perancangan di mana studi kasus ini nantinya akan membandingkan dan mencari sebuah referensi tentang perancangan yang akan dilaksanakan.

- f. Data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan dalam pengerjaan kantor Bappeda di Kota Bandung.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran proses perancangan kantor Bappeda ini dijelaskan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya dan berdasarkan proses pengerjaan proyek tugas akhir ini. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi masalah, metoda pendekatan perancangan, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan untuk mencapai hasil rancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan mengenai tinjauan proyek secara umum dan khusus serta studi banding mengenai bangunan kantor pemerintahan.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek diantaranya adalah lokasi dan deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari dan arah angin, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki, drainase, serta view ke luar dan ke dalam tapak), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek kantor pemerintahan berdasarkan hasil analisis.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep awal perancangan kantor pemerintahan fisik proyek yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan terkait arsitektural, struktural, serta utilitas.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Keluaran terakhir dari laporan tugas akhir ini adalah tahapan metoda membangun yang terdiri dari tahap persiapan, *sub* struktur, *upper* struktur, pemasangan utilitas, dan tahap finishing.